

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik penelitian serta bagaimana kaitannya profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan, dan opini audit dengan *timeliness*. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai apa yang dikenal dengan *timeliness*, profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan, dan opini audit. Peneliti juga melampirkan bagan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Agar bermanfaat, maka penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca. Selain itu akan dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel tersebut. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana salah satu atau lebih pemegang saham (*principal*) memerintahkan manajer (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, manajer tidak selalu bertindak berdasarkan kepentingan *principal*.





Menurut Scott (2015:358), teori agensi merupakan cabang dari *game theory*

yang mempelajari hubungan yang dapat memotivasi *agent* secara rasional untuk dapat berperan atas nama *principal* ketika kepentingan *agent* tersebut tidak bertentangan dengan kepentingan dari *principal*.

Oktomegah, (2012) menjelaskan bahwa teori agensi adalah hubungan agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada *agent* tersebut.

Teori agensi menekankan pentingnya pemegang saham (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut *agent* yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan.

Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan lebih cepat atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian insentif yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak sesuai atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sinyal adalah sebuah tindakan yang lebih sering diambil oleh manajer tingkat atas dibandingkan dengan manajer tingkat bawah. Salah satu hal penting dari sebuah sinyal dilihat dari segi biayanya yang murah dan lebih berdampak pada manajer tingkat atas dibandingkan manajer tingkat bawah. Hal tersebut yang menunjukkan tingkat kredibilitas dari sebuah sinyal (Scott, 2015: 503). Menurut Wolk (2001: 101), teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela kepada pasar modal meskipun tidak ada persyaratan pelaporan wajib. Perusahaan saling bersaing satu sama lain untuk modal risiko yang langka dan pengungkapan sukarela diperlukan agar dapat bersaing dengan sukses di pasar untuk modal risiko tersebut. Insentif ekonomi untuk melaporkan (bahkan berita buruk) merupakan inti dari argumen teori sinyal untuk pelaporan keuangan sukarela. Ada informasi asimetris antara pihak dalam dan pihak luar karena pihak dalam lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospek masa depannya dibandingkan pihak luar (investor). Bagaimanapun juga, nilai perusahaan dapat meningkat jika perusahaan melakukan pelaporan sukarela (sinyal) mengenai informasi perusahaan yang kredibel dan dapat mengurangi keraguan pihak luar terhadap prospek masa depan perusahaan (Wolk, 2001: 102).

Menurut (Jaswadi, 2004), upaya manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan mengkomunikasikan *good news* kepada pasar untuk meningkatkan harga saham. Untuk mentransfer *news*, manajer dapat *disclose* secara langsung. Namun, pengungkapan eksplisit mungkin berbahaya pada perusahaan dengan alasan kompetitif atau larangan dari klausul perjanjian kerahasiaan perusahaan. Ketika pengungkapan langsung tidak mungkin dilakukan, manajer dapat mengungkapkan sinyal tertentu bahwa harga saham *underpriced*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Signalling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah

perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *signalling theory* merupakan teori yang menjelaskan perilaku manajemen dalam mengkomunikasikan suatu informasi tentang perusahaan dimana jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kabar baik (*good news*), perusahaan yang memiliki kabar baik cenderung ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik karena dari kabar baik tersebut diharapkan dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya jika perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan terlambat dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut terdapat kabar buruk (*bad news*), dimana perusahaan-perusahaan tersebut berusaha menutupi kabar buruk tersebut kepada publik.

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (revisi 2015) paragraf 7 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Kieso *et al.* ( 2011 : 5 ) laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak – pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba / rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan**

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2015: 5), karakteristik kualitatif atas informasi laporan keuangan adalah syarat agar informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakainya. Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok dari laporan keuangan yang terdiri atas:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting bagi informasi yang disajikan dari laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami langsung oleh pengguna. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Laporan keuangan akan memiliki informasi yang berkualitas dalam hal relevansi jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi dari pengguna informasi tersebut dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, menegaskan dan atau mengoreksi hasil evaluasi sebelumnya.

3) Keandalan

Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan akan memiliki kualitas dari segi keandalan jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengandung kesalahan yang bersifat material. Laporan keuangan akan memiliki kualitas yang andal jika laporan tersebut disajikan secara jujur dan wajar, serta diarahkan pada kebutuhan umum dari pengguna laporan keuangan, bukan kepada kepentingan dari pihak-pihak tertentu.

4) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan yang baik juga dapat untuk dibandingkan antar periodenya, agar dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dari kinerja keuangan. Pengguna juga harus bisa membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Dengan membandingkan laporan keuangan antar periode, Pengguna dapat melihat tren dari kinerja keuangan yang positif atau negatif.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**c. Kendala Informasi yang Andal dan Relevan**

Terdapat beberapa kendala yang bisa menyebabkan informasi menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak relevan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015: 8), yaitu:

1) Tepat waktu

Jika terjadi penundaan yang tidak seharusnya terjadi dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk dapat menyediakan informasi yang tepat waktu, diperlukan pelaporan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui tetapi bisa mengurangi kualitas informasi yang dihasilkan dari segi keandalannya. Sebaiknya, jika pelaporan ditunda hingga seluruh aspek diketahui, maka informasi yang dihasilkan mungkin dapat sangat diandalkan tetapi kurang bermanfaat lagi bagi pihak-pihak yang mengambil keputusan.

2) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari adanya biaya yang harus dikeluarkan. Manfaat yang dihasilkan oleh informasi dalam laporan keuangan seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Biaya tersebut juga tidak harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaat. Manfaat mungkin juga dinikmati oleh pengguna lain di samping mereka yang menjadi tujuan informasi.

3) Keseimbangan di antara karakteristik kualitatif

Dalam prakteknya, keseimbangan di antara berbagai karakteristik kualitatif sangat diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan dari laporan keuangan.

4) Penyajian wajar

Penerapan dari karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang mendeskripsikan apa yang ada pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari informasi tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Pemeriksaan Akuntansi (*Auditing*)

a. Pengertian *Auditing*

Menurut Arens *et al.* (2014: 24), *auditing* adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* seharusnya dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

*Auditing* menurut Messier *et al.* (2014: 12) dalam *Committee on Basic Audit Concepts* adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bukti secara objektif mengenai asersi-aseri tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari beberapa definisi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa *auditing* adalah proses sistematis yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan pihak-pihak yang diaudit mengenai tindakan dan kejadian ekonomi, untuk menentukan apakah pernyataan pihak yang diaudit sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang biasanya merujuk pada prinsip akuntansi yang berlaku umum, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **b. Standar Audit**

Messier *et al.* (2014: 53) menyatakan bahwa di dalam GAAS terdapat 10 standar audit yang menjadi pedoman auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan yang dikelompokkan dalam 3 standar. yaitu standar umum (*general standards*), standar pekerjaan lapangan (*standards of field work*) dan standar pelaporan (*standards of reporting*).

##### **a. Standar Umum (*General Standards*)**

- (1) Audit akan dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang memiliki pelatihan teknis yang memadai dan keahlian sebagai auditor.
- (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- (3) Kecermatan professional dilakukan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





- b. Standar Pekerjaan Lapangan (*Standards of field work*)
  - (1) Pekerjaan ini direncanakan secara memadai dan jika ada asisten harus diawasi dengan semestinya.
  - (2) Pemahaman pengendalian internal yang cukup harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - (3) Bukti audit yang cukup dan tepat harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk opini atas laporan keuangan yang di audit.
- c. Standar Pelaporan (*Standards of reporting*)
  - (1) Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.
  - (2) Laporan harus mengidentifikasi situasi dimana prinsip-prinsip tersebut tidak diterapkan secara konsisten pada periode berjalan dalam hubungannya dengan periode sebelumnya.
  - (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dianggap cukup memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan.
  - (4) Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat atas laporan keuangan, secara keseluruhan, atau asersi yang berdampak pada tidak dapat menyatakan pendapat. Ketika pendapat keseluruhan tidak dapat dinyatakan, alasannya harus dinyatakan. Dalam semua kasus dimana nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Jenis-Jenis Audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Terdapat 5 jenis jasa audit menurut Messier *et al.* (2014 :38), yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### (1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

#### (2) Audit Pengendalian Internal

Audit laporan keuangan memiliki pilihan untuk menguji pengendalian untuk mendapatkan bukti tidak langsung mengenai kewajiban laporan keuangan di mana mereka diminta untuk menyatakan opini. Perusahaan publik diharuskan untuk melibatkan auditor eksternal dalam memberikan sebuah pendapat atas efektivitas pengendalian internal.

#### (3) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit.

#### (4) Audit Operasional

Audit operasional melibatkan pemeriksaan secara sistematis atas kegiatan organisasi untuk mengevaluasi apakah sumber daya telah digunakan secara efektif dan efisien. Tujuan dari audit operasional adalah untuk menilai kinerja, mengidentifikasi wilayah-wilayah untuk perbaikan, dan mengembangkan rekomendasi. sehubungan dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif.

#### (5) Audit Forensik

Tujuan audit forensik adalah mendeteksi atau mencegah berbagai jenis kecurangan (*fraud*). Beberapa contoh dimana audit forensik mungkin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan meliputi kecurangan bisnis atau karyawan, investigasi kejahatan, perselisihan pemegang saham dan persekutuan, dan kerugian ekonomi bisnis.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**5. Timeliness**  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*Timeliness* atau ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menurut Kieso *et al.* (2011:47), “Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia kepada pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Memiliki informasi yang relevan tersedia cepat dapat menambah kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi kegunaannya.”

Menurut Chambers dan Penman (1984: 21), ketepatan waktu dapat didefinisikan dengan dua cara, yaitu:

- a. Ketepatan waktu dilihat dari apakah adanya *reporting lag* dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan
- b. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Dyer & McHugh, (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

- a. *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir (*preliminary*) oleh bursa.
- b. *auditor’s report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

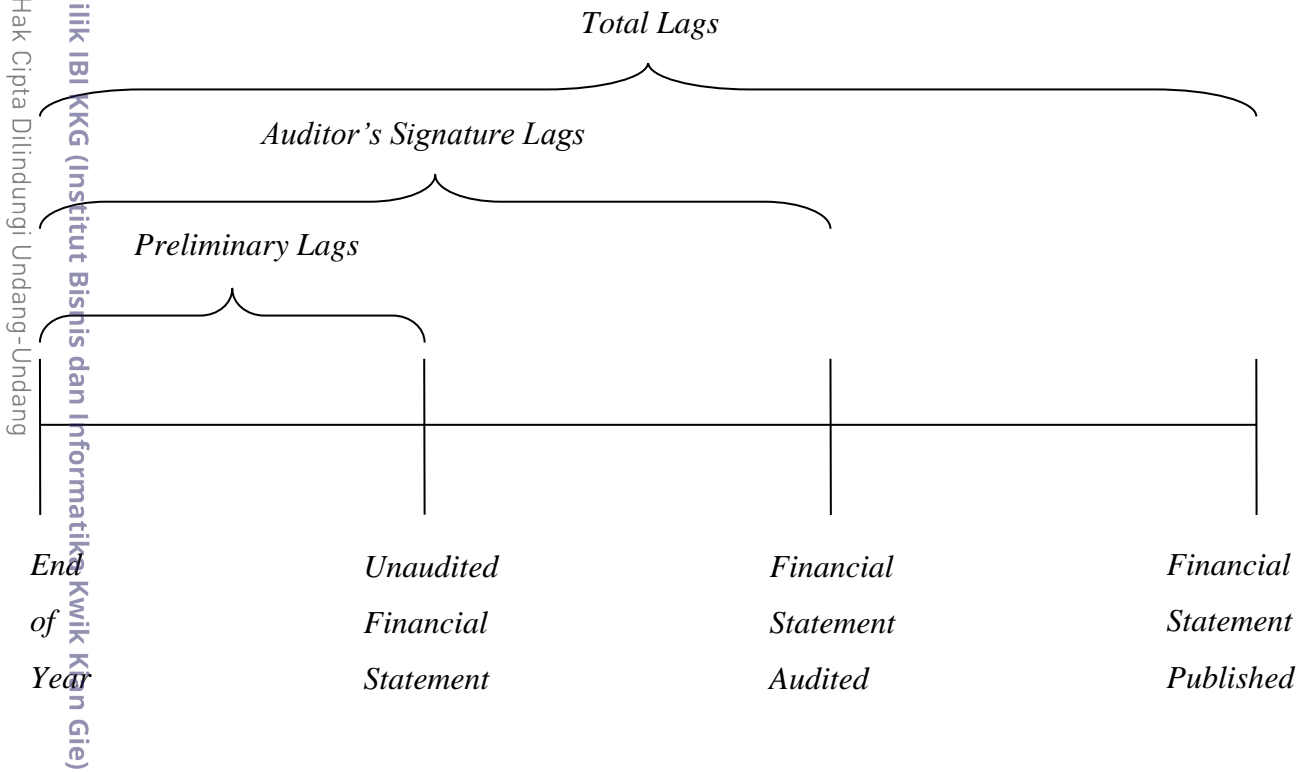
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

3 Jenis Reporting Lags



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di Indonesia bahwa laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Ketentuan dalam penyampaian laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik diatur dalam peraturan X.K.6 Kewajiban penyampaian laporan tahunan sesuai dengan Ketentuan Peraturan Nomor X.K.6, sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Dalam peraturan BAPEPAM



X.K.6 perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan OJK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu merupakan hal yang penting dalam publikasi laporan keuangan. Publikasi atas informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk memastikan tersedianya informasi aktual bagi pemakai informasi. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada interval tertentu untuk mempengaruhi prediksi dan keputusan para pemakai informasi tersebut. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

## 6. Tingkat Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio profit *return on assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva. Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:26), rasio profitabilitas/ laba menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil (keuntungan/ kerugian) selama satu periode produksi. Perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan dengan segera sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tersebut tidak akan menunda penyampaian informasi.

Menurut Sugiono (2009:80), ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, (Diaz dan Jufrizen, 2014).

Menurut Ross *et al.* (2012:55), *return on assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

## 7. Solvabilitas (DER)

Menurut (Rachmawati, 2008), *leverage* atau solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan (*timeliness*). Jika proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dimana semakin tinggi proporsi hutang maka akan semakin tinggi pula risiko kerugiannya. Dengan terjadinya hal tersebut maka auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut.

Tingkat solvabilitas dapat diukur melalui rasio-rasio solvabilitas atau *leverage*. Menurut Kasmir (2015:113) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan hutang dengan



ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER diukur dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas.

Menurut Ross *et al.* (2012:57), *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

## 8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut (Sudarmadji & Sularto, 2007), total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan karena total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Suatu perusahaan yang mempunyai aset besar akan memiliki banyak sumber informasi, sumberdaya manusia dan sistem informasi yang canggih sehingga memungkinkan perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan secara cepat ke publik.

Menurut (Dewi & Wirakusuma, 2014) ukuran perusahaan yang besar, lebih banyak memiliki staf sehingga pembuatan dan penyusunan laporan keuangannya lebih cepat, otomatis penyampaian laporan keuangannya juga tepat waktu. Selain itu ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 9. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Opini harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan atas temuan-temuannya. Hasil pemeriksaan akuntan tertuang dalam suatu laporan yang menyatakan bahwa apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Jenis opini audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan yaitu:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Dikatakan pendapat wajar tanpa pengecualian jika laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaannya meliputi :

- Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan secara menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





- Jika terdapat kondisi dan peristiwa semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
- Data keuangan kuartalan tertentu diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal namun tidak disajikan atau tidak di review.
- Informasi tambahan yang diharuskan oleh IAI Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh dewan tersebut, dan auditornya tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.
- Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat ini dinyatakan bila :

- Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

- Auditor tidak menyatakan pendapat bila ia tidak dapat merumuskan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai demham prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.
- Auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Rachmawati (2008) mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness* dengan menggunakan data sekunder berbentuk *annual report* perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2005 (3 tahun). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitabilitas, internal auditor, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan.

Peneliti Hilmi dan Ali (2008) meneliti tentang fenomena ketepatan waktu informasi keuangan dan faktor yang mempengaruhinya. Peneliti ini menggunakan 879 perusahaan dari 9 jenis industri untuk periode 2004-2006 (3 tahun). Hasil penelitian menemukan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Peneliti Yusralaini (2010) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Data yang digunakan dalam bentuk *internal secondary data* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007 (3 tahun). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel item-item kontingensi dan opini audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peneliti Abdul Kadir (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005-2006 (2 tahun). Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran Perusahaan, profitabilitas, *rasio gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan.

Penelitian Merdekawati (2011) mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menggunakan data dari 700 perusahaan yang memenuhi kriteria pada tahun 2007-2009 (3 tahun). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. *corporate governance*, opini audit dan *debt ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kantor KAP, PER, DPO tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Peneliti Toding dan Wirakusuma (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 22 sampel perusahaan pada tahun 2007-2010 (3 tahun). Hasil penelitian ini menemukan bahwa leverage, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peneliti Dewi dan Jusia (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 45 sampel perusahaan pada tahun 2008-2010 (3 tahun). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan, opini audit, ukuran kantor akuntan publik tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Peneliti Wiratmo (2013) meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 51 perusahaan pada tahun 2010-2012 (3 tahun ) dimana perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur pada industri *food and beverages*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* terbukti berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Debt to equity ratio, debt to total asset, return on equity* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Mareta (2015) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan menggunakan data dari 97 perusahaan pada tahun 2009-2010 (2 tahun). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, penggunaan KAP besar Big4, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

## C Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness*

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan teori sinyal perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (*good news*). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu pemeriksaan laporan keuangan yang lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kabar baik secepatnya kepada publik. Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi akan mempublikasikan laporan keuangan cenderung lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah.

Hubungan profitabilitas dengan *timeliness* ini sejalan dengan penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *timeliness*. Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi sehingga penyampaian laporan keuangan menjadi semakin cepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Timeliness*

Kaitan solvabilitas (DER) dengan *timeliness* adalah semakin tingginya DER ini menandakan struktur usaha permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang dibandingkan ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan juga memiliki resiko keuangan perusahaan yang tinggi karena laba perusahaan nantinya akan semakin banyak terpakai untuk melunasi hutang perusahaan. Kesulitan dalam keuangan akan menjadi berita buruk bagi pemegang saham, yang kemudian akan berpengaruh pada kondisi perusahaan di mata publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi solvabilitas (DER) maka

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penyampaian laporan keuangan akan semakin panjang karena pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyebutkan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap *timeliness*. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness*

Kaitan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan adalah ukuran perusahaan dapat dilihat dari total kekayaan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Rachmawati : 2008).

Kaitan ukuran perusahaan terhadap *timeliness* ini sejalan dengan penelitian Merdekawati (2011) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness*. Besarnya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan besar ternyata tidak cukup untuk memproses informasi lebih cepat. Ini karena tingginya faktor kompleksitas pada perusahaan besar. Selain itu, proses audit di perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar membutuhkan waktu yang lebih panjang karena banyaknya prosedur audit dan sampel yang perlu dilakukan di perusahaan besar.

#### 4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Timeliness*

Ketepatan penyampaian laporan keuangan berhubungan erat dengan opini audit yang diberikan auditor karena perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik dari auditor dan sebaliknya jika perusahaan menerima opini selain *unqualified opinion* maka hal tersebut merupakan berita buruk bagi perusahaan dan cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut tentu dapat memberikan keraguan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kaitan opini audit terhadap *timeliness* ini sejalan dengan penelitian Merdekawati (2011) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *timeliness*. Perusahaan yang mendapat opini *unqualified* akan cenderung lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

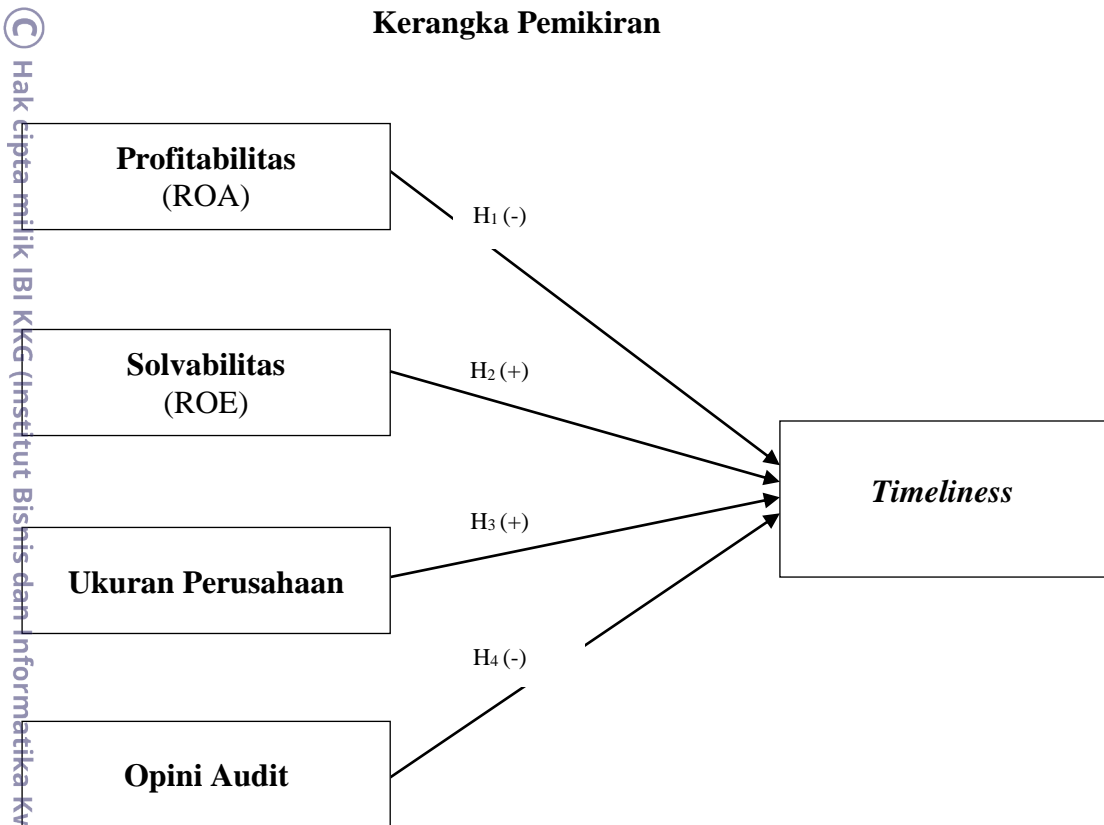
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *timeliness*.
- H<sub>2</sub> : Solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap *timeliness*.
- H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness*.
- H<sub>4</sub> : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *timeliness*.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.